

**JURNAL**

**PENGEMBANGAN EKOWISATA MANGROVE DI DESA RAWA  
MEKAR JAYA KABUPATEN SIAK PROVINSI RIAU**

**OLEH**

**ROHADATUL AISY**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN  
UNIVERSITAS RIAU  
PEKANBARU  
2019**

# **PENGEMBANGAN EKOWISATA MANGROVE DI DESA RAWA MEKAR JAYA KABUPATEN SIAK PROVINSI RIAU**

**Oleh**

Rohadatul Aisy<sup>(1)</sup>, Dessy Yoswaty<sup>(2)</sup>, Musrifin Galib<sup>(2)</sup>

Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau Pekanbaru  
Rohadatulaisy634@gmail.com

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari – Maret 2019 di Desa Rawa Mekar Jaya, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui potensi ekosistem mangrove, mengetahui tingkat partisipasi dan persepsi *stakeholder*. Metode yang digunakan adalah metode survei. Hasil penelitian menunjukkan hutan mangrove di Desa Rawa Mekar Jaya berpotensi untuk dijadikan kawasan ekowisata mangrove dan memiliki keanekaragaman flora dan fauna. Tingkat partisipasi masyarakat terhadap pengembangan ekowisata mangrove di Desa Rawa Mekar Jaya tergolong tinggi, sementara tingkat persepsi masyarakat tergolong mendukung kategori sedang. Artinya masyarakat sangat setuju jika daerah mereka dikembangkan sebagai kawasan ekowisata dan memberikan dampak positif baik secara ekologi maupun ekonomi.

Kata kunci: Ekowisata, Mangrove, Partisipasi, Persepsi, Desa Rawa Mekar Jaya

(1) Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau

(2) Dosen Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau

# **DEVELOPMENT OF MANGROVE ECOTOURISM IN RAWA MEKAR JAYA VILLAGE SIAK REGENCY RIAU PROVINCE**

**By**

Rohadatul Aisy<sup>(1)</sup>, Dessy Yoswaty<sup>(2)</sup>, Musrifin Galib<sup>(2)</sup>

Faculty of Fisheries and Marine Science University of Riau  
Rohadatulaisy634@gmail.com

## **ABSTRACT**

This research was conducted in February – March 2019 in Rawa Mekar Jaya Village, Siak Regency, Riau Province. The purpose of this study was to determine the potential of mangrove ecosystems, to know the level of participation and perception of the stakeholder. The method used was the survey method. The results showed that the mangrove forest in Rawa Mekar Jaya Village has the potential to be a mangrove ecotourism area and has a diversity of flora and fauna. The level of community participation in the development of mangrove ecotourism in Rawa Mekar Jaya Village is high, while the level of public perception is classified as supporting the medium category. This means that the community strongly agrees if their area is developed as an ecotourism area and has a positive impact both ecologically and economically.

**Keywords:** Ecotourism, Mangrove, Participation, Perception, Rawa Mekar Jaya Village

(1) Student of Faculty of Fisheries and Marine Science University of Riau

(2) Lecturer of Faculty of Fisheries and Marine Science University of Riau

## PENDAHULUAN

Kabupaten Siak adalah sebuah kabupaten yang merupakan salah satu destinasi wisata di Provinsi Riau. Kabupaten Siak merupakan wilayah yang kaya akan potensi alam, nilai sejarah, seni dan budaya. Serta memiliki beragam potensi pariwisata yang dapat dikembangkan, Salah satunya adalah Desa Rawa Mekar Jaya sangat berpotensi menjadi salah satu objek wisata alam yang ada di Kabupaten Siak. Selain letaknya juga strategis terdapat kawasan industri Tanjung Buton dan Pelabuhan Tanjung Buton yang menjadi alternatif persinggahan kapal-kapal niaga dan transportasi air. Hal ini akan bisa menarik wisatawan lokal maupun mancanegara apabila ekowisata mangrove bisa dikelola dengan baik.

Ekowisata mangrove adalah kawasan yang diperuntukkan secara khusus untuk dipelihara untuk kepentingan pariwisata. Kawasan hutan mangrove adalah salah satu kawasan pantai yang memiliki keunikan dan kekhasan tersendiri, karena keberadaan ekosistem ini berada pada muara sungai atau estuaria. Mangrove hanya tumbuh dan menyebar pada daerah tropis dan subtropis dengan kekhasan organisme baik tumbuhan yang hidup dan berasosiasi disana.

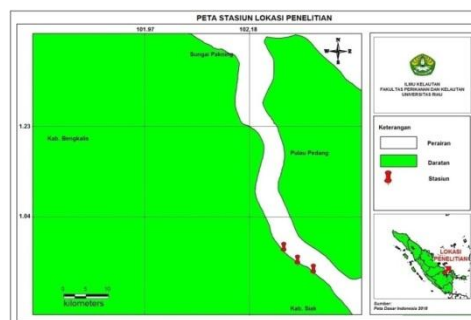
Ekosistem mangrove merupakan habitat bagi berbagai fauna, baik fauna khas mangrove maupun fauna yang berasosiasi dengan mangrove (Alfira, 2014).

Hutan mangrove di Desa Rawa Mekar Jaya yang hanya seluas 25 hektar dikelola dengan baik oleh masyarakat setempat. Kesadaran masyarakat setempat dalam menjaga ekosistem dapat terjaga dengan baik mengakibatkan kelestarian dan keasrian kawasan terjaga dengan baik pula. Keasrian kawasan menjadi daya tarik tersendiri sehingga banyak pengunjung yang datang untuk melihat keindahan Hutan Mangrove Rawa Mekar Jaya tersebut.

Pengembangan ekowisata mangrove merupakan salah satu upaya pemanfaatan jasa lingkungan dari kawasan pesisir secara berkelanjutan. Ekowisata pada hutan mangrove dipandang dapat bersinergi dengan langkah konservasi ekosistem hutan secara nyata (Mulyadi dan Fitriani, 2012).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari – Maret 2019 bertempat di Desa Rawa Mekar Jaya Kabupaten Siak Provinsi Riau. (Gambar 1).



**Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu survei, yaitu dengan cara turun secara langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan. Wawancara terstruktur (kuesioner) dan non terstruktur (wawancara bebas mendalam).

Berdasarkan survei lapangan, maka stasiun pengamatan vegetasi mangrove ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Penentuan stasiun pengamatan vegetasi mangrove tersebut ditinjau berdasarkan keberadaan dan kondisi hutan mangrove, letak geografis dan kondisi alam sekitar (pasang surut air laut). Dimana pada penelitian ini terdapat 3 (tiga) titik stasiun yang mewakili kondisi hutan mangrove di Desa Rawa Mekar Jaya Kabupaten Siak.

Metode pengukuran yang digunakan untuk mengetahui kondisi mangrove adalah menggunakan Metode Transek Garis dan Petak Contoh (*Line Transect Plot*), yaitu metode pencuplikan contoh populasi suatu ekosistem dengan pendekatan petak contoh yang berada pada garis yang ditarik melewati wilayah ekosistem tersebut (Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup, 2004).

Parameter yang diukur dalam penelitian ini memberikan gambaran umum tentang kualitas lingkungan yang menjadi faktor pembatas hutan mangrove beserta habitat yang hidup didalamnya. Parameter-parameter yang diukur seperti: pH air, suhu dan salinitas.

Data vegetasi mangrove yang diambil dilapangan digunakan untuk menilai lingkungan secara ekologi, seperti: kerapatan, frekuensi, basal area, dominasi, nilai penting dan ketebalan mangrove. Sedangkan data

yang dibutuhkan sebagai kajian ekowisata adalah: kerapatan, ketebalan, jenis spesies mangrove dan fauna mangrove (Bengen, 2003).

Penentuan daerah wisata pada setiap kawasan mempunyai persyaratan sumberdaya dan lingkungan yang sesuai dengan objek wisata yang akan dikembangkan. Setiap jenis kegiatan wisata memiliki parameter kesesuaian yang berbeda-beda. Parameter kesesuaian tersebut disusun ke dalam kelas kesesuaian untuk masing-masing jenis kegiatan wisata. Rumus yang digunakan untuk menghitung indeks kesesuaian kegiatan wisata adalah sebagai berikut:

$$IKW = \sum [Ni/Nmaks] \times 100\%$$

Keterangan (Yulianda, 2007):

IKW = Indeks Kesesuaian Wisata

Ni = Nilai parameter ke-I (bobot x skor)

Nmaks = Nilai maksimum dari suatu kategori wisata

Perhitungan Tingkat Partisipasi Masyarakat tentang pengembangan ekowisata mangrove dapat menggunakan kuesioner skala likert. Kategori pemberian skor mengacu kepada metoda Neuman *dalam* Yoswaty, 2010.

Kategori tingkat yang diukur ialah rata hitung Mean, klasifikasi nilainya mengacu ke Norizan *dalam* Yoswaty, 2010.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Desa Rawa Mekar Jaya merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Sungai Apit

Kabupaten Siak Provinsi Riau. Tinggi pusat pemerintahan wilayah Kecamatan dari permukaan laut adalah 2 m. Geografi dan bentuk wilayah Kecamatan Sungai Apit 100% datar sampai berombak. Kecamatan Sungai Apit terdiri dari 14 desa salah satunya Desa Rawa Mekar Jaya dengan luas wilayah yaitu 16.000 ha. Dimana jarak ke ibu kota Provinsi yaitu 202 km dan lebih kurang 60 km dari pusat ibu kota Kabupaten Siak.

Desa Rawa Mekar Jaya memiliki potensi hutan mangrove yang bagus. Kawasan ini yang dulunya rusak akibat penebangan liar, setelah dikelola kelompok sadar wisata setempat. Kawasan hutan mangrove Desa Rawa Mekar Jaya memiliki luas 25 ha, di dalamnya terdapat belasan satwa liar dan komunitas mangrove. Sebagai daerah konservasi, dengan menjaga keseimbangan lingkungan dan ekosistem hutan mangrove, juga dapat menumbuhkan perekonomian masyarakat sekitar, dengan menyediakan lapangan pekerjaan dan kesempatan usaha di sekitar area ekosistem hutan mangrove.

## **Iklim**

Umumnya daerah Kabupaten Siak beriklim tropis dengan temperatur rata-rata terendah adalah 21<sup>0</sup>C dan tertinggi rata-rata adalah 28<sup>0</sup>C. Dengan curah hujan rata-rata setiap tahunnya 3.487 mm/tahun.

## **Pasang Surut**

Pasang surut di Desa Rawa Mekar Jaya Kecamatan Sungai Apit termasuk kategori campuran cenderung semi diurnal. Mengalami pasang tertinggi yaitu 5 m dan pasang terendah nilai 2 m. Pasang surut campuran cenderung semi diurnal (*Mixed Tide Prevailing Semi Diurnal*) merupakan pasang surut yang terjadi dua kali pasang dan dua kali surut dalam sehari tetapi terkadang terjadi satu kali pasang dan satu kali surut dengan memiliki tinggi dan waktu yang berbeda (Kahar, 2008).

## **Parameter Kualitas Perairan**

Parameter yang diukur adalah parameter yang paling berpengaruh terhadap keberadaan hutan mangrove tersebut seperti pH air, suhu air dan salinitas. Dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Parameter Kualitas Perairan**

| No | Parameter | Satuan | Stasiun I | Stasiun II | Stasiun III |
|----|-----------|--------|-----------|------------|-------------|
| 1  | Suhu      | °C     | 33        | 29         | 28          |
| 2  | pH        | -      | 6,41      | 4,45       | 5,14        |
| 3  | Salinitas | ‰      | 26        | 23         | 24          |

Derajat keasaman (pH) akan mempengaruhi daya tahan organisme dan reaksi enzimatik. Hasil pengukuran pH air pada setiap lokasi pengamatan berkisaran antara 4,45-6,41. Perairan terbuka cenderung memiliki nilai pH yang lebih tinggi dibandingkan dengan perairan

tertutup, dengan banyak aliran sungai cenderung menurunkan pH menjadi asam. Mangrove akan tumbuh dan berkembang dengan baik pada kisaran pH 6,2-8 (Arksornkoe, 1993).

### Kependudukan

tercatat berjumlah 1039 jiwa dapat dilihat pada Tabel 2.

Jumlah penduduk di Desa Rawa Mekar Jaya pada tahun 2019

**Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Rawa Mekar Jaya 2019**

| No. | Jenis Kelamin | Jumlah (jiwa) | Jumlah (%) |
|-----|---------------|---------------|------------|
| 1   | Laki-laki     | 521           | 50,1       |
| 2   | Perempuan     | 518           | 49,9       |
|     | Total         | 1039          | 100        |

### Kondisi Sosial Budaya

Budaya Melayu lebih banyak mendominasi penduduk Riau, akan tetapi populasinya secara budaya dan etnis cukup beragam yang datang dari seluruh Indonesia bahkan luar negeri.

Secara tradisional masyarakat melayu umumnya bermata pencaharian sebagai petani, berkebun, menangkap ikan dan berdagang. Sedang suku lainnya yang cukup banyak terdapat di Kabupaten Siak adalah masyarakat yang berasal dari Suku Jawa, China, Batak, Minangkabau, dan suku lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat Kabupaten Siak memiliki heterogenitas suku bangsa yang secara langsung akan merupakan suatu penggerak dan atau

sebaliknya dapat menghambat jalannya proses pembangunan.

### Potensi Ekosistem Mangrove

Hutan mangrove merupakan hutan yang tumbuh pada tanah berlumpur dan berpasir di daerah pantai dan muara sungai yang dipengaruhi oleh pasang surut laut (Tuwo, 2011).

Ekosistem mangrove menjadi keunikan utama di kawasan ekowisata Desa Rawa Mekar Jaya Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak dengan jenis vegetasi mangrove yang teridentifikasi dalam setiap plot pengamatan ditemukan 6 jenis dari 6 famili mangrove dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Jenis-jenis Mangrove di Desa Rawa Mekar Jaya.**

| Famili         | Nama Spesies                | Nama Lokal   |
|----------------|-----------------------------|--------------|
| Polypodiaceae  | <i>Acrostichum aureum</i>   | Piai Raya    |
| Avicenniaceae  | <i>Avicennia alba</i>       | Api-api      |
| Arecaceae      | <i>Rhizophora apiculata</i> | Bakau Minyak |
| Rhizophoraceae | <i>Bruguiera sexangula</i>  | Temusing     |
| Rubiaceae      | <i>Sonneratia alba</i>      | Pidada       |
| Malvaceae      | <i>Lumnitzera racemosa</i>  | Teruntum     |

### Vegetasi Mangrove

Hutan mangrove di Desa Rawa Mekar Jaya secara umum dapat digambarkan dengan kerapatan

pohon yang baik dengan kategori sedang. Nilai rata-rata kerapatan pohon di Desa Rawa Mekar Jaya adalah 1488,87 ind/ha dengan

spesies yang mendominasi adalah *Sonneratia alba* dan *Rhizophora apiculata*.

Pada titik sampling 1 teridentifikasi 3 spesies kategori pohon dengan nilai kerapatan 1033 ind/ha dengan jenis mendominasi adalah *Sonneratia alba*. Pada titik sampling 2 teridentifikasi 2 spesies kategori pohon, jenis yang mendominasi adalah *Rhizophora apiculata* dengan nilai kerapatan 1500,66 ind/ha. Selanjutnya pada titik sampling 3 teridentifikasi 2 spesies kategori pohon dengan nilai kerapatan 1933 ind/ha. Spesies yang mendominasi adalah *Sonneratia alba* dan *Rhizophora apiculata*.

#### Kelompok Anakan

Nilai rata-rata kerapatan jenis anakan mangrove di Desa Rawa Mekar Jaya adalah 2799,97 ind/ha dengan spesies mendominasi adalah *Rhizophora apiculata* dan *Sonneratia alba*. Pada titik sampling 1 teridentifikasi 2 spesies kategori anakan dengan nilai kerapatan 3866,66 ind/ha dengan jenis yang paling mendominasi adalah

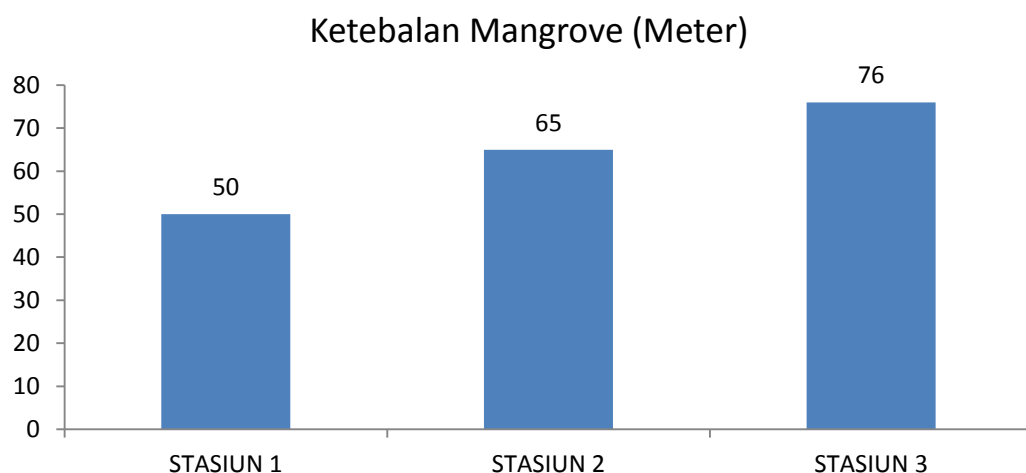
*Sonneratia alba*. Pada titik sampling 2 teridentifikasi 2 spesies kategori anakan dengan nilai kerapatan 1999,99 ind/ha dengan spesies yang mendominasi adalah *Rhizophora apiculata*. Selanjutnya pada titik sampling 3 teridentifikasi 3 spesies yang mendominasi adalah *Rhizophora apiculata*.

#### Kelompok Semai

Pada kelas semai nilai kerapatan jenisnya adalah senilai 42249,97 ind/ha dengan jenis yang mendominasi adalah *Rhizophora apiculata*. Jumlah kerapatan pada titik sampling 1 adalah 4249,99 ind/ha, titik sampling 2 berjumlah 91666,66 ind/ha dan titik sampling 3 berjumlah 30833,33 ind/ha.

#### Ketebalan Mangrove

Dari hasil penelitian yang dilakukan di kawasan ekowisata mangrove di Desa Rawa Mekar Jaya didapatkan hasil pengukuran lebar ekosistem mangrove tertinggi pada stasiun 3 (76 m), diikuti oleh stasiun 2 (65 m) dan stasiun 1 (50 m).



**Gambar 2. Ketebalan Hutan Mangrove di Desa Rawa Mekar Jaya**



### **Fauna di habitat Wisata**

Hutan mangrove di Desa Rawa Mekar Jaya tergolong memiliki keanekaragaman fauna (satwa) yang cukup tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan terdapatnya satwa dari beberapa kelas antara lain aves, ikan, reptil, crustacea, moluska. Banyaknya biota yang terdapat di hutan mangrove di Desa Rawa Mekar Jaya menunjukkan bahwa hutan mangrovenya memiliki banyak makanan bagi biota tersebut.

### **Indeks Kesesuaian Wisata**

Berdasarkan matriks kesesuaian untuk kategori ekosistem mangrove dari setiap parameter yang diukur di lapangan maka Desa Rawa Mekar Jaya tergolong cukup sesuai untuk dijadikan ekowisata mangrove. Perlu adanya perhatian dari pemerintah dalam pengembangan sarana dan prasarana serta aksesibilitas dan akomodasi yang dapat menunjang pengembangan kegiatan ekowisata mangrove dan perlu ditingkatkan kembali keterlibatan masyarakat didalam mengolah, menjaga dan melindungi ekosistem mangrove yang ada, sehingga masyarakat dapat hidup dengan sejahtera. Hal ini sesuai dengan undang-undang No. 9 tentang kepariwisataan yang menyatakan bahwa masyarakat memiliki peran serta dalam penyelenggaraan kepariwisataan.

### **Partisipasi dan Persepsi Masyarakat Lokal**

Wiharyanto (2007) menyatakan bahwa dengan adanya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup,

apabila berjalan sesuai dengan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan pemerintah dan apabila setiap masyarakat menjalankannya secara objektif dan tidak hanya mengutamakan kepentingan dirinya atau kelompok saja, maka kerugian yang akan ditimbulkan tidak akan berarti dibandingkan dengan manfaatnya.

Kategori pertanyaan tentang dampak positif dari kegiatan ekowisata mendapat skor  $S_s$  29,6,  $N$  sebesar 0,4 dan  $S_t$  sebesar 0 dengan IPR sangat setuju. Masyarakat yang sangat setuju adanya dengan keunggulan dan daya tarik kawasan memberikan skor 21, netral 2,8 dan tidak setuju 6,2 sehingga IPR setuju bahwa daerah mereka memiliki keunggulan dan daya tarik. Masyarakat yang setuju adanya dukungan infrastruktur memberikan skor 24, netral 0,8 dan tidak setuju 5,2 sehingga IPRnya 0,20. Infrastruktur yang ada di Desa Rawa Mekar Jaya sangat mendukung sebagai kawasan ekowisata, sehingga masyarakat yakin dengan infrastruktur mereka saat ini. Ketika diberikan kategori pertanyaan adanya upaya dukungan pemerintah dan stakeholder masyarakat memberikan skor 24,6, netral 2 dan tidak setuju 3,4 dengan IPRnya 0,21. Hanya sebagian kecil masyarakat yang belum puas terhadap dukungan pemerintah dan stakeholder.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai ketebalan mangrove pada masing-

masing stasiun belum memenuhi kriteria skor penilaian ketebalan mangrove yang Sangat Sesuai (S1) berdasarkan parameter pengembangan ekowisata mangrove. Hutan mangrove di Desa Rawa Mekar Jaya memiliki keanekaragaman flora dan fauna yang tinggi. Secara ekologi hutan mangrove Desa Rawa Mekar Jaya berpotensi untuk dijadikan kawasan ekowisata mangrove.

Partisipasi masyarakat terhadap pengembangan ekowisata mangrove di Desa Rawa Mekar Jaya tergolong tinggi. Sedangkan persepsi masyarakat terhadap pengembangan ekowisata mangrove di Desa Rawa Mekar Jaya tergolong mendukung kategori sedang. Artinya masyarakat sangat setuju jika daerah mereka dikembangkan sebagai kawasan ekowisata, mereka menyadari bahwa kegiatan ekowisata akan memberikan dampak yang positif baik secara ekologi maupun ekonomi. Selanjutnya, persepsi pemangku kebijakan terhadap pengembangan ekowisata Desa Rawa Mekar Jaya adalah sesuai atau layak untuk dikembangkan sebagai kawasan ekowisata. Diharapkan dilakukan penelitian tentang strategi pengembangan ekowisata mangrove di Desa Rawa Mekar Jaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aksornkoe, S. 1993. Ecology and Management of Mangrove. IUCN. Bangkok. Thailand.
- Alfira, R. 2014. Identifikasi Potensi dan Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove pada Kawasan Suaka Marga Satwa Mampie di Kecamatan Wonomulyo. Skripsi Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin.
- Bengen, D.G. 2003. Pedoman teknis: Pengenalan dan pengelolaan ekosistem mangrove. PKSPL-IPB. Bogor.
- Kahar, J. 2008. *Geodesi*. ITB. Bandung. 237 hal.
- Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup. 2004. Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 201 Tentang Kriteria Buku dan Pedoman Penentuan Kerusakan Mangrove. Kementerian Lingkungan Hidup. Jakarta.
- Mulyadi, E. dan N. Fitriani. 2014. Konservasi Hutan Mangrove Sebagai Ekowisata. Jurnal Ilmiah Teknik Lingkungan, 2 (1): 11-18.
- Tuwo, A. 2011. Pengelolaan Ekowisata Pesisir dan Laut; Pendekatan Ekologi, Sosial Ekonomi dan Sarana Wilayah. Brilian Internasional. Surabaya, 412 Hal.
- Wiharyanto, D. 2007. Kajian Pengembangan Ekowisata Mangrove di Kawasan Konservasi Pelabuhan Tenggayu II Kota Tarakan Kalimantan Timur. Tesis. Program Pascasarjana IPB. Online. <http://www.ipb.ac.id>. Diakses 17 Desember 2018.
- Yoswaty, D. 2010. Persepsi Pemegang Kepentingan dalam Pengurusan

Ekopelancongan Terpilih di  
Malaysia dan Indonesia  
dalam Konteks Pembangunan  
Pelancongan  
Berterusan. Tesis. Fakultas  
Sains dan  
Kemanusiaan. UKM. Bangi.

Yulianda, F. 2007. Ekowisata Bahari  
Sebagai Alternatif  
Pemanfaatan Sumber Daya  
Pesisir Berbasis Konservasi.  
Makalah Sains Departemen  
MSP. IPB. Bogor.